

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ungkapan atau kata dari bahasa Inggris *Geography* yang terdiri dari dua kata yaitu: *Geo* yang berarti bumi dan *Graphy* (dalam bahasa Yunani *Graphein*) yang berarti pencitraan, pelukisan atau deskripsi. Jadi dalam arti katanya geografi adalah pencitraan, pelukisan, atau deskripsi tentang keadaan bumi.

Definisi geografi menurut beberapa ahli:

- a. Menurut P. Haggett dalam bukunya “ *Locational Analysis In Human Geography*” (1965): *it relevant to note that geography enquires in recent years concern mainly with: 1). The ecological system 2). The spasial system. The first relates man to his environment while the second deals with linkages between regions in a complex interchange of flow. In both system movements and contacs are of fundamental importance.* (Relevan untuk dicatat bahwa akhir-akhir ini perhatian geografi terutama terarah pada: 1). Sistem ekologi 2). Sistem keruangan. Pertama berkaitan dengan manusia dan lingkungannya, yang kedua berkaitan dengan hubungan antar wilayah dalam hubungan timbal balik yang kompleks dari pergerakan

pertukaran. Dalam kedua sistem tersebut gerakan dan kontak merupakan masalah dasar yang utama).

- b. R. Bintarto (1983), mengemukakan definisi geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan.
- c. Pada Seminar Dan Lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) sepakat merumuskan definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian geografi adalah suatu ilmu yang mempelajari segala hubungan kausal gejala yang ada di permukaan bumi serta interaksinya baik dalam bentuk fisik maupun makhluk hidup beserta permasalahannya dengan menggunakan pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan.

## **2. Migrasi**

### **2.1 Pengertian Migrasi**

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada

dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan berapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang Imigran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk. Untuk dimensi daerah secara garis besarnya dibedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut Migrasi Internasional dan perpindahan yang terjadi dalam satu negara misalnya antar provinsi, kota atau kesatuan administratif lainnya yang dikenal dengan Migrasi Intern. Batasan Unit Wilayah bagi migrasi di Indonesia menurut sensus tahun 1961, 1971 dan sensus tahun 1980 adalah provinsi. Migrasi merupakan suatu aktivitas pindahanya seseorang sedangkan orangnya yang pindah tempat tinggal disebut Migran.

## **2.2 Jenis-jenis Migrasi**

Menurut Rozy Munir (2000; 117) dalam lembaga demografi fakultas ekonomi universitas Indonesia membedakan jenis-jenis migrasi sebagai berikut:

- a. Migrasi Masuk (*In Migration*), yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
- b. Migrasi Keluar (*Out Migration*), yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
- c. Migrasi Neto (*Net Migration*), merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi yang keluar maka disebut migrasi neto positif sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk maka disebut migrasi neto negatif.

- d. Migrasi Bruto (*Gross Migration*), yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
- e. Migrasi Total (*Total Migration*), yaitu seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup (*life time migration*) dan migrasi pulang (*return migration*).
- f. Migrasi International (*International Migration*), yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut Imigrasi (*Immigration*) sedangkan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut Emigrasi (*Emigration*).
- g. Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*), yaitu migrasi berdasarkan tempat kelahiran. Artinya mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan daerah tempat lahirannya.
- h. Migrasi Parsial (*Partial Migration*), yaitu jumlah migran ke suatu daerah tujuan dari satu daerah asal, atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan. Migrasi ini merupakan ukuran dari arus migrasi antara dua daerah asal dan tujuan.
- i. Arus Migrasi (*Migration Stream*), yaitu jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
- j. Urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota.
- k. Transmigrasi (*Transmigration*), merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara.

### **3. Transmigrasi**

#### **3.1 Pengertian Transmigrasi**

Pengertian transmigrasi menurut H.J.Heeren (1979: 6), “transmigrasi ialah perpindahan, dalam hal ini memindahkan orang dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya dalam batas negara dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk tercapainya penyebaran penduduk yang lebih seimbang”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 Tentang Ketransmigrasian bahwa pengertian transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dalam suatu wilayah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan pemerataan penduduk serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **3.2 Tujuan Transmigrasi**

Persebaran penduduk yang tidak merata disetiap daerah menyebabkan Pemerintah merencanakan program Transmigrasi. Adapun tujuan dari program transmigrasi adalah sebagai berikut:

- a. Pemerataan dan keseimbangan pertumbuhan penduduk di wilayah Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menanggulangi kemiskinan dan pengangguran di daerah.

- d. Membuka pusat pertumbuhan ekonomi di daerah baru.
- e. Membuka kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan di daerah baru.

(Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung, Tahun 2011).

Tujuan transmigrasi cukup multi kompleks, yaitu meliputi ekonomi, sosial, budaya, demografis, hankamnas serta kombinasi dari kesemuanya (hasil Seminar Transmigrasi di Cipayung Tahun 1970 dalam Sri-Edi Swasono dan Masri Singarimbun 1985).

### **3.3 Jenis-Jenis Transmigrasi**

Sejalan dengan makna filosofis yang melatarbelakangi, transmigrasi merupakan bentuk pembangunan yang demokratis dan menempatkan HAM sebagai landasan pelaksanaannya. Artinya, keikutsertaan masyarakat dalam Program Transmigrasi didasarkan pada prinsip sukarela dan dapat memilih jenis serta pola usaha yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuan masing-masing. Untuk memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih, maka Mirwanto Manuwiyoto (2004: 41) membagi transmigrasi menjadi tiga jenis antara lain:

- a. Transmigrasi Umum (TU), yaitu jenis transmigrasi yang sepenuhnya diselenggarakan oleh Pemerintah. Artinya, keseluruhan proses pelaksanaan transmigrasi (proses perpindahan, penyediaan ruang, dan pemberdayaan) menjadi tanggung jawab pemerintah, sedangkan transmigran mendapat bantuan bila perlu mendapat subsidi dari Pemerintah.
- b. Transmigrasi Swakarsa Berbantuan (TSB), yaitu transmigrasi yang dirancang oleh Pemerintah dan dilaksanakan bekerjasama dengan Badan Usaha. Peranan Pemerintah adalah membantu dalam batas tertentu agar kemitrausahaan Badan Usaha dengan transmigran berjalan setara, adil dan berkesinambungan, agar kedua pihak saling memperoleh keuntungan.
- c. Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM), yaitu jenis transmigrasi yang sepenuhnya merupakan prakarsa transmigran yang dilakukan secara perseorangan atau kelompok, baik melalui kerjasama dengan Badan Usaha maupun sepenuhnya dikembangkan oleh transmigran yang bersangkutan.

Selanjutnya pada masa Orde Baru transmigrasi dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Transmigrasi Umum (TU), yang dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah (umumnya pola tanaman pangan di lahan kering dan di lahan basah).
- b. Transmigrasi Swakarsa Berbantuan (TSB), yang sebagian dibiayai oleh pemerintah (umumnya untuk prasarana), dan sebagian lagi dibiayai oleh Pengusaha melalui Kredit Koperasi Para Anggota (KKPA).
- c. Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM), yang dibiayai sepenuhnya oleh transmigran, sedangkan pemerintah menyediakan lahan seluas dua hektar/Kepala Keluarga.
- d. Transmigrasi *Pola Agro Estate* (PIR-Trans Mandiri) yang merupakan bentuk perkebunan yang dikelola secara agribisnis.

Berdasarkan pelaksanaannya, transmigrasi dapat dibedakan menjadi berikut ini.

- a. Transmigrasi umum, yaitu transmigrasi yang dilakukan melalui program pemerintah. Biaya transmigrasi ditanggung pemerintah, termasuk penyediaan lahan pertanian dan biaya hidup untuk beberapa bulan.
- b. Transmigrasi spontan, yaitu transmigrasi yang dilakukan atas kesadaran dan biaya sendiri (swakarsa).
- c. Transmigrasi sektoral, yaitu transmigrasi yang biayanya ditanggung bersama antara pemerintah daerah asal dan pemerintah daerah tujuan transmigrasi.
- d. Transmigrasi bedol desa, yaitu transmigrasi yang dilakukan terhadap satu desa atau daerah secara bersama-sama. Transmigrasi ini dilakukan karena beberapa faktor, antara lain:
  1. Daerah asal terkena pembangunan proyek pemerintah, misalnya pembangunan waduk yang luas; atau
  2. Daerah asal merupakan kawasan bencana, sehingga masyarakat yang ada di dalamnya harus dipindahkan.

### 3.4 Syarat Transmigrasi

Pemberian layanan pendaftaran diarahkan untuk mengetahui aspirasi, potensi dan motivasi penduduk atau masyarakat untuk pindah ke WPT (Wilayah Pengembangan Transmigrasi) atau LPT (Lokasi Pemukiman Transmigrasi) yang belum dan telah ditetapkan dengan cara mencatat dan menampung hasil usulan, aspirasi dan minat masyarakat untuk berperan dalam pembangunan transmigrasi, tanpa membedakan kelompok masyarakat, dapat diterima sebagai pendaftar sekaligus untuk menyatakan keinginan dan pilihannya.

Adapun persyaratan pendaftarannya sebagai berikut:

- a. Warga Negara Indonesia (WNI).
- b. Umur minimal 18 tahun.
- c. Berkeluarga, kecuali bagi bujangan yang mempunyai keahlian khusus dan dilengkapi administrasi kependudukan.
- d. Status Duda/Janda (apabila ada pengikutnya minimal seorang laki-laki).
- e. Tempat tinggal (surat keterangan domisili).
- f. Kesehatan (sehat jasmani dan rohani).
- g. Sukarela (mendaftarkan secara sukarela).
- h. Keahlian/keterampilan (kompetensi calon transmigran sesuai dengan kesepakatan/ perjanjian kerja sama antar daerah).
- i. Bagi penduduk setempat adalah mereka yang tempat tinggal dan atau tempat usahanya berada dalam area satuan permukiman, yang daerahnya terkena bencana alam, yang kehidupannya sebagai peladang berpindah dan yang kehidupannya sebagai perambah hutan.

*(Direktorat Jenderal Mobilitas Penduduk Tahun 2005)*



Dari ketentuan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang jika ingin menjadi calon peserta transmigrasi diperlukan usia yang masih produktif. Hal ini karena pekerjaan awal di daerah transmigrasi adalah membuka hutan, tentu saja merupakan hal yang berat. Disamping itu transmigran juga harus memiliki keterampilan dan sudah dalam keadaan berkeluarga agar mendapatkan ketenangan dalam menghadapi pekerjaan baru.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi**

Pada dasarnya faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi ada dua yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

##### **4.1 Faktor-faktor pendorong antara lain:**

- a. Berkurangnya sumber daya alam.
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, misalnya di pedesaan akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin.
- c. Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal.
- d. Tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan di tempat asal.
- e. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.
- f. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

#### **4.2 Faktor-faktor penarik antara lain:**

- a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
- b. Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.
- c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas umum lainnya.
- e. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
- f. Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang dari desa atau kota kecil.

Menurut Everett S. Lee (1995: 8) ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu:

- a. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal.
- b. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan.
- c. Rintangan-rintangan yang menghambat.
- d. Faktor-faktor pribadi.

Disetiap tempat asal ataupun tujuan, ada sejumlah faktor positif yang menahan orang untuk tetap tinggal disitu, dan menarik orang luar untuk pindah ketempat tersebut, ada sejumlah faktor negatif yang mendorong orang untuk pindah dari tempat tersebut, dan sejumlah faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan untuk migrasi.

Selalu terdapat sejumlah rintangan yang dalam keadaan-keadaan tertentu tidak seberapa beratnya, tetapi dalam keadaan lain tidak dapat diatasi. Rintangan-rintangan itu antara lain mengenai jarak (jarak antara daerah asal dan daerah tujuan), Undang-Undang Imigrasi, biaya pengangkutan alat rumah tangga dari tempat asal ke tempat tujuan. Rintangan-rintangan tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada orang-orang yang mau pindah.

Ada orang-orang yang memandang rintangan-rintangan tersebut sebagai hal yang mudah, tapi juga ada yang memandang sebagai hal yang berat yang menghalangi orang untuk pindah. Sedangkan faktor pribadi mempunyai peranan penting karena faktor-faktor nyata terdapat di tempat asal atau tempat tujuan yang belum merupakan faktor utama karena pada akhirnya kembali pada tanggapan seseorang tentang faktor tersebut, kepekaan pribadi, dan kecerdasannya.

Kesadaran tentang kondisi di lain tempat mempengaruhi evaluasinya tentang keadaan di tempat asal. Pengetahuan tentang keadaan di tempat tujuan tergantung kepada hubungan seseorang.

## **5. Karakteristik Transmigran**

Karakteristik berasal dari kata “karakter” yang berarti mempunyai sifat khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 308). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah gambaran mengenai sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh suatu objek tertentu.

Menurut I. G. Ngurah Agung, Akhir Matua Harahap dan Aris Ananta dalam skripsi Siluh Putu Tekla Fristiana (2008: 14) mengungkapkan bahwa :

“Karakteristik adalah pencirian atau penggambaran jenis-jenis pengelompokan berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Karakteristik sosial meliputi: umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anak yang dimiliki. Karakteristik ekonomi meliputi pekerjaan tambahan, pendapatan rumah tangga, curahan tenaga kerja, pengeluaran rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum”.

Menurut Everett S. Lee (1995: 25) karakteristik migran adalah sebagai berikut:

a. Migrasi itu selektif.

Para migran bukanlah sampel acak dari populasi di tempat asal. Alasan kenapa migrasi itu selektif adalah bahwa orang-orang yang merespon positif maupun negatif faktor-faktor di tempat asal dan tujuan memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menanggulangi kendala-kendala yang ada, mereka berbeda satu sama lain dalam hal faktor-faktor personal seperti didiskusikan di atas. Tampaknya tidak mungkin bagi migrasi yang tidak selektif. Sifat seleksi itu bervariasi yakni positif di beberapa arus tertentu dan negatif di arus lainnya. Sifat positif berarti bahwa migrasi itu melibatkan orang-orang yang berkualitas tinggi dan negatif adalah sebaliknya .

b. Migran yang tertarik oleh faktor positif secara primer di tempat tujuan cenderung pilihan yang selektif.

Orang-orang ini sesungguhnya tidak perlu bermigrasi namun mereka melakukannya juga karena mereka melihat dari jauh adanya kemungkinan-kemungkinan yang lebih baik dan mereka dapat mempertimbangkan keuntungan dan kerugian di tempat asal dan tujuan. Misalnya, orang-orang yang berpendidikan tinggi, yang sudah berkedudukan baik sering bermigrasi karena mereka menerima tawaran yang lebih baik di tempat lain. Para ahli

dan manajerial juga sangat mobile (aktif bergerak/berjalan kemana-mana), dan sering bermigrasi karena mereka menganggap migrasi berarti peningkatan.

- c. Migran yang secara primer merespon faktor-faktor minus di tempat asal cenderung pilihannya negatif atau, dimana terdapat faktor-faktor minus yang sangat besar di seluruh kelompok-kelompok masyarakat, mereka mungkin tidak sama sekali dipilih.

Contohnya yaitu pengusiran karena alasan-alasan politik seperti para migran Jerman dari Polandia dan Prusia Timur atau penerbangan orang-orang Irlandia yang mengalami kegagalan panen kentang. Secara umum, faktor-faktor di tempat asal sangat mendesak orang-orang yang telah gagal secara ekonomi dan sosial untuk bermigrasi. Meskipun dibanyak tempat terdapat berbagai kondisi yang mendorong keluar orang yang sangat kreatif, tetapi kiranya yang lebih banyak terjadi ialah bahwa orang yang tidak berpendidikan atau orang yang terganggu keadaannya terpaksa bermigrasi.

- d. Dengan melakukan pengambilan secara bersama semua migran, seleksi cenderung bersifat bimodal atau dua bentuk.

Setiap daerah asal sebagian para migran yang meninggalkan daerah itu umumnya karena adanya faktor-faktor plus di tempat tujuan, karena itu mereka cenderung merupakan seleksi positif. Sedangkan orang-orang lain yang memberikan respon terhadap faktor negatif dan karena itu mereka

cenderung merupakan kelompok negatif. Sifat-sifat khas migran itu dapat berupa macam-macam pekerjaan atau pendidikan para migran.

- e. Tingkat selektif bertambah sebanding dengan kesulitan kendala-kendala yang ada.

Meskipun selektif di tempat asal negatif atau terjadi secara acak di tempat asal, beberapa orang yang lemah atau tidak sanggup mengatasi rintangan itu dengan sendirinya akan disingkirkan oleh penghalang-penghalang itu contohnya, akibat kesukaran-kesukaran yang dialami selama pelayaran ke Amerika di abad ke-17 dan 18 banyak peserta yang meninggal sebelum sampai ke sana, dan seleksi yang semacam itu juga nampak diantara para pengungsi Jerman dari eropa Timur selama dan setelah PD II. Biasanya juga dicatat bahwa seperti jarak migrasi yang meningkat, para migran meningkat menjadi kelompok superior. Pada ekstrem yang lain, kita memiliki perusahaan (penggilingan) di sekitar wilayah orang-orang yang menurut definisi tertentu, kurang mampu misalnya, penghuni perkampungan kotor yang tidak berpendidikan sering berpindah-pindah di sekitar radius rumah kayu. Perpindahan jarak yang pendek seperti juga merupakan karakteristik para petani bagi hasil sebelum hari-hari PD II di US.

- f. Tingginya taraf kecenderungan untuk bermigrasi pada tingkat-tingkat perkembangan kehidupan (*life cycle*) seseorang penting artinya bagi seleksi migran.

Pada suatu tingkat, migrasi adalah sebagian dari *rites de passage*. Jadi, orang-orang yang masuk sebagai tenaga buruh dan menikah cenderung bermigrasi (berpindah) dari rumah orang tua, sementara orang-orang yang bercerai atau menanda juga cenderung berpindah ke tempat lain. Karena beberapa peristiwa ini terjadi pada umur-umur tertentu yakni sekitar 20 - 30an, maka hal-hal tersebut penting untuk menentukan bentuk seleksi umur. Peristiwa-peristiwa itu juga penting bagi tipe-tipe seleksi yang lain misalnya status pernikahan atau jumlah anggota keluarga.

- g. Karakteristik para migran cenderung tingkat menengah diantara karakteristik masyarakat di tempat asal dan di tempat tujuan.

Orang-orang yang berbeda-beda karakteristiknya bereaksi secara berbeda terhadap keseimbangan faktor plus dan minus di tempat asal dan tujuan. Bahkan sebelum mereka pergi, para migran cenderung mengambil beberapa karakteristik masyarakat di tempat tujuan. Meskipun begitu mereka tidak kehilangan karakteristik di tempat asalnya. Hal ini disebabkan, pada satu tingkat, mereka sudah seperti masyarakat di tempat tujuan sehingga mereka menemukan faktor-faktor positif tertentu. Sifat mereka tidak lagi sepenuhnya seperti di tempat asalnya, karena ada faktor-faktor negatif tertentu di sana yang menyebabkan mereka bermigrasi. Banyak kajian yang membuktikan ciri-ciri di atas. Misalnya, pendidikan para migran dari pedesaan yang semula lebih tinggi dari orang-orang sedarah yang tidak bermigrasi menjadi lebih rendah daripada pendidikan penduduk di daerah tujuan. Jadi di sini terlihat salah satu paradoks migrasi yang dalam hal itu perpindahan masyarakat

mungkin cenderung menurunkan kualitas masyarakat, seperti diungkapkan di dalam perihal karakteristik-karakteristik khusus di tempat asal dan tujuan.

Adapun karakteristik pelaku transmigrasi berdasarkan pendapat Everett S. Lee yang menjadi kajian dalam penelitian ini berupa: rata-rata umur kepala keluarga transmigran, jenis pekerjaan kepala keluarga transmigran, tingkat pendidikan kepala keluarga transmigran, rata-rata jumlah anak kepala keluarga transmigran, rata-rata kepemilikan lahan pertanian yang dimiliki transmigran, rata-rata pendapatan kepala keluarga transmigran.



## B. Penelitian Relevan Deskriptif

No	Penulis	Judul	Metode	Teknik analisis	Hasil
1	Siluh Putu Tekla Fristiana	Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Transmigran Suku Bali Di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2007	Deskriptif	Data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk tabel, persentase dan <i>scoring</i> sebagai dasar interpretasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kepala keluarga transmigran Suku Bali Di Desa Rejo Binangun saat melakukan transmigrasi (tahun 1957)seluruhnya (100%) berusia produktif penuh dan umur kepala keluarga transmigran sat ini (tahun 2007) seluruhnya (100%) berusia tidak produktif. Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga transmigran Suku Bali sebagian besar (80%) memiliki anak banyak (>3 orang). Tingkat pendidikan kepala keluarga transmigran Suku Bali sebagian besar (90%) berpendidikan rendah yaitu tamat Sd atau SR (Sekolah Rakyat). Tingkat pendidikan anak keturunan kepala keluarga transmigran Suku Bali cukup baik persentase terbesar tamat SLTA (36,38%). Pekerjaan pokok kepala keluarga transmigran Suku Bali seluruhnya adalah petani dan pekerjaan sampingan kepala keluarga transmigran Suku Bali sebagian besar (80%) tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sebagian besar kepala keluarga transmigran (75%) memiliki barang berharga dengan skor cukup. Pendapatan kepala keluarga transmigran Suku Bali sebagian besar (75%) memiliki pendapatan rendah di bawah rata-rata pendapatan per bulan kepala keluarga yaitu < Rp 1.484.700/bulan.

2	Ika Puspita Mitra Santi	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Keturunan Transmigrasi Umum Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010	Deskriptif	Tabel Persentase	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pendidikan formal anggota keluarga responden yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan formal yang rendah, (2) dalam hal pekerjaan, menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden yang paling banyak yaitu petani singkong, (3) jumlah anggota keluarga yang ditanggung responden tergolong &gt;3 yang jumlahnya sebesar 47 jiwa atau 92,16 % (4) pemilikan lahan responden ada yang berupa lahan yang dipergunakan sebagai pekarangan, sawah, dan lading singkong. Sebagian besar responden memiliki lahan pekarangan yang sangat sempit yang jumlahnya sebesar 38 responden atau 74,51 %. Selain itu, dapat diketahui pula adanya responden yang tidak memiliki lahan sawah yang jumlahnya mencapai 48 responden atau 94,12 %. Serta terdapat pula sebagian besar responden yang tidak memiliki lahan lading singkong jumlahnya sebesar 40 responden atau 78,43 %, (5) sebanyak 42 responden atau 82,35 % responden memiliki pendapatan &lt;Rp 754.752/bulan dan berdasarkan Upah Minimum Regional Kabupaten Lampung Tengah, maka pendapatan responden ini tergolong memiliki pendapatan rendah karena pendapatan mereka berada di bawah Rp 776.000 yaitu hanya sebesar Rp 754.752, (6) sebanyak 35 jiwa atau 68,63 % responden tidak terpenuhinya kebutuhan okok minimum.</p>
---	----------------------------	---	------------	------------------	--

### C. Kerangka Pikir

Transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah ini merupakan transmigrasi umum. Transmigrasi dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan, peran serta masyarakat, pemerataan pembangunan daerah, penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di daerah. Karakteristik sosial dan ekonomi kepala keluarga transmigran di daerah asal dapat menunjang keberhasilan mereka di daerah tujuan transmigrasi. Karakteristik tersebut dapat berupa umur, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan, luas lahan sawah, dan pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini.

Gambar 2: Kerangka Pikir

